

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN RAKYAT
DI KPH XIV GEDONG WANI**

(Tesis)

Oleh

DIAN NOVAYANTI



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN RAKYAT DI KPH XIV GEDONG WANI

Oleh

DIAN NOVAYANTI

Salah satu usaha mengurangi kerusakan lingkungan adalah dicanangkannya Program Hutan Tanaman Rakyat (HTR). Persepsi petani terhadap suatu program merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam suatu program. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat beserta faktor yang mempengaruhinya terhadap pembangunan HTR di KPH XIV Gedong Wani. Penelitian dilaksanakan di Desa Sinar Ogan, Srikaton, Jati Indah, Jati Baru, dan Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan desa penerima Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu HTR (IUPHHK-HTR) dan dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Juli 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 95 dari total jumlah penduduk yang termasuk anggota HTR, yaitu 1.866 orang. Tingkat persepsi dan partisipasi dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dan partisipasi

masyarakat terhadap pembangunan HTR tergolong dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR adalah pendidikan formal, pendidikan informal, luas lahan HTR, pendapatan per bulan, ketersediaan info, dan intensitas penyuluhan. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan HTR adalah manfaat ekonomi, sosialisasi, tenaga pendamping, dan dukungan dari pemerintah.

Kata Kunci : Hutan Tanaman Rakyat, Persepsi, Partisipasi, KPH

ABSTRACT

COMMUNITY PERCEPTION AND PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY FOREST PLANTATION IN KPH XIV GEDONG WANI

By

DIAN NOVAYANTI

One effort to reduce environmental degradation is the establishment of Forest Plantation Program. Farmers' perception of this program is the main basis for the willingness to participate or join in a program. The purpose of this research is to know perception and participation of community along with the factors that influence the development of Community Forest Plantation in KPH XIV Gedong Wani. The research was conducted in Sinar Ogan, Srikaton, Jati Indah, Jati Baru, and Budi Lestari villages, which were IUPHHK-HTR receiving village and implemented in March to July 2017. The sampling technique of this research used stratified random sampling and obtained 95 respondents of 1,866 people that includes members of the HTR. The level of perception and participation is analyzed descriptively. To know the factors influencing perception and participation are analyzed using multiple regression. The result of the research shows the perception and participation of community toward the development of medium category. Factors that have significant effect on the perception of the community are formal and informal education, forest plantation area, income per

month, info availability, and extension intensity. Factors that have significant effect on the participation of the community are economy benefits, socialization, field facilitator, and support from government.

Keyword : Forest Plantation, Perception, Participation, KPH

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN RAKYAT
DI KPH XIV GEDONG WANI**

Oleh

DIAN NOVAYANTI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS

Pada

Program Studi Magister Ilmu Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Tesis : PERSEPSI DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
HUTAN TANAMAN RAKYAT DI KPH XIV
GEDONG WANI**

Nama Mahasiswa : Dian Novayanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1524151010

Jurusan : Kehutanan

Program Studi : Magister Ilmu Kehutanan

Fakultas : Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si.
NIP 19760123 200604 1 001

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Kehutanan

Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.
NIP 19641226 199303 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

Sekretaris

: **Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.**

Bukan Pembimbing

: **Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.

NIP. 19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul “ **PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN RAKYAT DI KPH XIV GEDONG WANI**” adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan tesis ini berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh isi tesis ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Unila.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



DIAN NOVAYANTI
NPM. 1524151010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 14 November 1991. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari Bapak Wisnu Yudiyanto dan Ibu Saptuti Nur Wahyuni.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2004 di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta, diselesaikan pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 8 Yogyakarta dan diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis diterima di Universitas Gadjah Mada Jurusan Kehutanan dan tahun 2014 dapat menyelesaikan pendidikannya. Penulis melanjutkan ke jenjang Magister Ilmu Kehutanan Universitas Lampung pada tahun 2015.

Saat ini, penulis diterima sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan penempatan Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan Wilayah Sumatera.

Sebelumnya penulis pernah bekerja sebagai tenaga kontrak bakti rimbawan di KPH XIV Gedong Wani pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

SANWACANA

Assalamualaikum wr, wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, shalawat teriring salam kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, atas ijin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat Di KPH XIV Gedong Wani”**.

Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Kehutanan pada Program Studi Pascasarjana Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penyusunan tesis ini terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Pembimbing Satu dan selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si., selaku pembimbing kedua atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan sampai penulis menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan dosen penguji pertama atas saran, kritik, motivasi dan nasehat yang telah diberikan hingga selesainya penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si, selaku dosen penguji kedua atas saran, kritik, motivasi dan nasehat yang telah diberikan hingga selesainya penulisan tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepala KPH XIV Gedong Wani beserta staf dan bakti rimbawan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data di lapangan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi dikemudian hari.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Januari 2018

Dian Novayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Kerangka Pemikiran	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	6
2.2. Hutan Tanaman Rakyat	10
2.3. Persepsi	11
2.4. Faktor-Faktor yang Menentukan Persepsi	12
2.5. Partisipasi	17
2.6. Faktor-Faktor yang Menentukan Partisipasi	18
3. METODE PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Alat dan Bahan	21
3.3. Metode	22
3.4. Pelaksanaan	23
3.5. Pengamatan	23
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan HTR	31
4.1.1. Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat HTR	33
4.1.2. Persepsi Masyarakat terhadap Jenis Tanaman	34
4.1.3. Persepsi Masyarakat terhadap Persyaratan Perijzinan ...	36
4.1.4. Persepsi Masyarakat terhadap Proses Perizinan	38
4.1.5. Persepsi Masyarakat terhadap Pewarisan	40
4.1.6. Persepsi Masyarakat terhadap Hak dan Kewajiban	41
4.1.7. Persepsi Masyarakat terhadap Kelembagaan Hutan	43
4.1.8. Persepsi Masyarakat terhadap Sosialisasi	44
4.1.9. Persepsi Masyarakat terhadap Tenaga Pendamping	46
4.1.10. Persepsi Masyarakat terhadap Dukungan	47

4.2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	49
4.2.1.	Pengaruh Umur terhadap Tingkat Persepsi	51
4.2.2.	Pengaruh Pendidikan Formal terhadap Tingkat Persepsi	52
4.2.3.	Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Tingkat Persepsi	53
4.2.4.	Pengaruh Luas Lahan HTR terhadap Tingkat Persepsi	54
4.2.5.	Pengaruh Jarak ke Lokasi HTR terhadap Tingkat Persepsi	55
4.2.6.	Pengaruh Pendapatan per Bulan terhadap Tingkat Persepsi	56
4.2.7.	Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Persepsi	58
4.2.8.	Pengaruh Ketersediaan Informasi tentang HTR terhadap Tingkat Persepsi	59
4.2.9.	Pengaruh Intensitas Penyuluhan HTR Terhadap Tingkat Persepsi	60
4.3.	Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan HTR di KPH XIV Gedong Wani	61
4.3.1.	Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan	63
4.3.2.	Partisipasi Masyarakat dalam Aktivitas Kelompok Tani Hutan	65
4.3.3.	Partisipasi Masyarakat dalam Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan	66
4.3.4.	Partisipasi dalam Penanganan, Pemecahan Masalah, dan Pemasaran Hasil	67
4.4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat	68
4.4.1.	Pengaruh Manfaat terhadap Tingkat Partisipasi	70
4.4.2.	Pengaruh Jenis Tanaman terhadap Tingkat Partisipasi ..	71
4.4.3.	Pengaruh Persyaratan Perizinan terhadap Tingkat Partisipasi	72
4.4.4.	Pengaruh Proses Perizinan terhadap Tingkat Partisipasi	73
4.4.5.	Pengaruh Pewarisan terhadap Tingkat Partisipasi	74
4.4.6.	Pengaruh Hak dan Kewajiban terhadap Tingkat Partisipasi	75
4.4.7.	Pengaruh Kelembagaan terhadap Tingkat Partisipasi ...	76
4.4.8.	Pengaruh Sosialisasi terhadap Tingkat Partisipasi	77
4.4.9.	Pengaruh Tenaga Pendamping terhadap Tingkat Partisipasi	78
4.4.10.	Pengaruh Dukungan terhadap Tingkat Partisipasi	79
	SIMPULAN DAN SARAN	80
	DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN	91
Kuisisioner Penelitian	91
SK IUPHHK Desa Budi Lestari.....	96
SK IUPHHK Desa Jati Baru	101
SK IUPHHK Desa Jati Indah.....	106
SK IUPHHK Desa Sinar Ogan	111
SK IUPHHK Desa Srikaton	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Desa Penerima IUPHHK-HTR beserta Nomor SK	6
2. Luas areal IUPHHK-HTR dan Jumlah Anggota Masing-Masing Gapoktan.....	22
3. Perhitungan Sampel Populasi Tiap Gapoktan	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	25
5. Persepsi Responden terhadap Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat.....	31
6. Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat HTR.....	34
7. Persepsi Masyarakat terhadap Jenis Tanaman	36
8. Persepsi Masyarakat terhadap Persyaratan Perijinan	37
9. Persepsi Masyarakat terhadap Proses Perijinan	39
10. Persepsi Masyarakat terhadap Pewarisan	41
11. Persepsi Masyarakat terhadap Hak dan Kewajiban	42
12. Persepsi Masyarakat terhadap Kelembagaan Hutan.....	43
13. Persepsi Masyarakat terhadap Sosialisasi	44
14. Persepsi Masyarakat terhadap Tenaga Pendamping	46
15. Persepsi Masyarakat terhadap Dukungan	47
16. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan HTR.....	49

17.	Distribusi Responden berdasarkan Umur	51
18.	Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Formal	52
19.	Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan informal.....	54
20.	Distribusi Responden berdasarkan Luas Lahan HTR.....	55
21.	Distribusi Responden berdasarkan Jarak ke Lokasi HTR	56
22.	Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan	57
23.	Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan	58
24.	Distribusi Responden berdasarkan Ketersediaan Informasi	59
25.	Distribusi Responden berdasarkan Intensitas Penyuluhan	61
26.	Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan HTR	62
27.	Partisipasi Responden dalam Kegiatan Perencanaan	63
28.	Partisipasi Responden dalam Aktivitas Kelompok Tani Hutan	65
29.	Partisipasi Responden dalam Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan.....	67
30.	Partisipasi Responden dalam Pengamanan, Pemecahan Masalah, dan Pemasaran Hasil.....	68
31.	Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan HTR	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	5
2. Lokasi Penelitian berdasarkan Areal HTR di Register 40 KPH XIV Gedong Wani	7
3. Penyerahan SK IUPHHK-HTR dari Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung kepada ketua Gapoktan masing-masing desa penerima SK IUPHHK-HTR	8
4. Kelapa sawit (<i>Elais guinensiss</i>) yang berada di Desa Sinar Ogan	8
5. Tegakan <i>Acacia mangium</i> di kawasan HTR Desa Budi Lestari	9

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) XIV Gedong Wani merupakan salah satu otoritas pengelolaan hutan di Provinsi Lampung yang seluruh kawasannya telah diokupasi oleh masyarakat perambah. Dalam kawasan seluas 30.324 hektar kini tidak dapat lagi dijumpai areal yang berhutan melainkan berupa 70,6% pertanian lahan kering; 13,71% kebun campuran; 8,62% pemukiman; 6,72% lahan terbuka; dan 0,28% berupa industri skala besar pengolahan hasil pertanian, seperti kelapa sawit, tapioka dan lain-lainnya. Bahkan di kawasan hutan produksi ini tercatat ada 39 desa definitif dalam 11 kecamatan definitif lengkap dengan fasilitas umum termasuk jaringan jalan beraspal *hotmix*, kantor desa, kantor camat, gedung sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, puskesmas, pasar, tempat ibadah, polsek, koramil dan sebagainya (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2013). Permasalahan ini berakar dari pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Pertambahan penduduk menuntut tercukupinya kebutuhan pangan, kayu bakar, kayu pertukangan, dan tempat pemukiman (Senoaji, 2011). Wulandari (2010) juga menambahkan bahwa masalah degradasi lingkungan yang terjadi sering kali berpangkal pada komponen manusia.

Dinas Kehutanan (Dishut) Provinsi Lampung sudah lama tidak mampu mengusir perambah yang sudah tinggal selama bertahun-tahun di kawasan KPH XIV Gedong Wani tersebut. Untuk mengusir perambah merupakan pekerjaan berat dan sangat mahal yang dapat dikatakan hampir tidak mungkin apalagi jika dipersyaratkan tanpa ada gejolak sosial. Namun di sisi lain, otoritas Dishut Provinsi Lampung mempunyai tugas untuk melestarikan hutan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencanangkan program perhutanan sosial untuk mengurangi laju kerusakan hutan sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan hutan. Tujuan pengembangan perhutanan sosial adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola hutan sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar (Sumanto, 2009). Dasar hukum pelaksanaan program perhutanan sosial adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial. Peraturan tersebut terdapat skema-skema pengelolaan hutan berbasis masyarakat, seperti Hutan Desa (HD), Hutan Kemasyarakatan (HKM), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Rakyat (HR), Hutan Adat (HA), dan Kemitraan Kehutanan.

Saat ini, KLHK telah memberikan Izin Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR) kepada 5 Desa, yaitu Desa Budi Lestari, Sinar Ogan, Jati Baru, Srikaton, dan Jati Indah yang berada Di Register 40 KPH XIV Gedong Wani, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Permohonan untuk IUPHHK-HTR ini telah dilakukan oleh masyarakat sejak tahun 2014 dan baru diberikan izin oleh KLHK pada Bulan

Maret tahun 2017. Sekalipun demikian, dalam implementasinya skema HTR menjadi persoalan lain yang tidak sederhana dalam kawasan hutan tersebut. Umumnya para petani tidak puas bila hanya diakui sebagai pemegang hak guna atas semua lahan yang telah mereka kuasai sekarang. Mereka umumnya menginginkan agar menjadi hak milik melalui suatu proses pelepasan kawasan hutan. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak mau terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan HTR. Keterlibatan masyarakat turut mempengaruhi kesuksesan suatu program. Persepsi masyarakat terhadap suatu program merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam suatu program tersebut (Kumba, 2003).

Faktor penentu keberhasilan program HTR, antara lain kesiapan aspek sosial, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat harus diperhatikan (Ekawati dkk, 2008) yang secara keseluruhan akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat. Keputusan masyarakat untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam suatu kegiatan salah satunya dipengaruhi oleh faktor subyektif seperti persepsi masyarakat itu sendiri terhadap kegiatan tersebut (Pregernik, 2002; Ngakan, 2006). Sebagai langkah awal menuju suatu proses kerjasama antar pelaku, perlu dilakukan studi tentang persepsi dan tingkat partisipasi petani penggarap terhadap program HTR yang telah dilakukan sampai saat ini (Desmiwati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan fokus untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pembangunan HTR di wilayah KPH XIV Gedong Wani yang nantinya dapat digunakan untuk merencanakan langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

1.2. Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui persepsi masyarakat terhadap program pembangunan HTR Di KPH XIV Gedong Wani.
- 2 Mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program pembangunan HTR Di KPH XIV Gedong Wani.
- 3 Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan HTR Di KPH XIV Gedong Wani.
- 4 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan HTR Di KPH XIV Gedong Wani.

1.3. Kerangka Pemikiran

Pembangunan HTR di Register 40 KPH XIV Gedong Wani yang dilakukan diharapkan dapat terlaksana dengan sukses. Tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan dapat diketahui dari persepsi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap program HTR. Persepsi yang baik akan tercermin dengan adanya dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan dan persepsi masyarakat ini merupakan pandangan masyarakat terhadap suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diduga berpengaruh adalah umur, pendidikan formal, pendidikan informal, jumlah tanggungan, luas lahan, jarak ke lokasi, dan pendapatan. Adapun faktor eksternal yang diduga berpengaruh adalah ketersediaan info dan intensitas penyuluhan.

Partisipasi masyarakat merupakan respon tindakan yang dilakukan masyarakat melalui sumbangan pemikiran, tenaga maupun pengorbanan waktu (Budiarti,

2011). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan HTR adalah persepsi masyarakat terhadap manfaat yang mereka peroleh, jenis tanaman, persyaratan perizinan, proses perizinan, pewarisan, hak dan kewajiban, kelembagaan, sosialisasi, tenaga pendamping, dan dukungan. Skema hubungan yang menjadi kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penetapan KPH XIV Gedong Wani di Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Lampung Timur sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.427/Menhut-II/2011 tanggal 27 Juli 2011 seluas 30.243 Ha. Pengembangan HTR di KPH XIV Gedong Wani berada di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan seluas \pm 3.508 ha kepada 5 (lima) Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di 5 (lima) desa, yaitu Desa Jati Indah, Desa Jati Baru, Desa Sinar Ogan, Desa Budi Lestari, dan Desa Srikaton (Tabel 1).

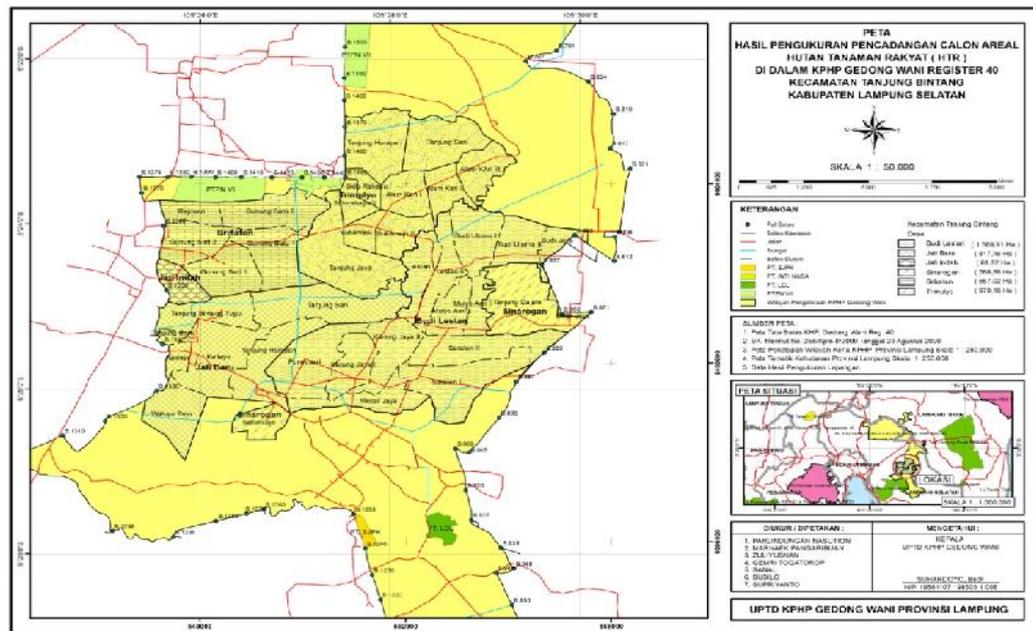
Tabel 1. Daftar Desa Penerima IUPHHK-HTR beserta Nomor SK

Desa	Nama Gapoktan	Luas (Ha)	Tanggal Pemberian	SK IUPHHK-HTR
Jati Baru	Karya Muda	822	Maret 2017	No.SK.220/MenLHK-PSKL/ PKPS/PSL.0/1/2017
Jati Indah	Jati Rukun	62	Maret 2017	No.SK.221/MenLHK-PSKL/ PKPS/PSL.0/1/2017
Srikaton	Jaya Abadi Gemah	714	Maret 2017	No.SK.222/MenLHK-PSKL/ PKPS/PSL.0/1/2017
Sinar Ogan	Ripah	273	Maret 2017	No.SK.223/MenLHK-PSKL/ PKPS/PSL.0/1/2017
Budi Lestari	Tani Maju	1.637	Maret 2017	No.SK.224/MenLHK-PSKL/ PKPS/PSL.0/1/2017
JUMLAH		3.508		

Usulan pencadangan HTR telah dilakukan mulai tahun 2014, Surat Bupati

Lampung Selatan nomor 522/2469/III.13/02/2014 tanggal 14 Juni 2014

menyampaikan usulan pencadangan HTR yang dimohon Gapoktan Maju (Desa Budi Lestari), Gemah Ripah (Desa Sinar Ogan), dan Karya Mudah (Desa Jati Baru), dan Surat Bupati Lampung Selatan nomor 522/3911/III.13/02/2014 tanggal 5 November 2014, menyampaikan usulan pencadangan areal HTR yang dimohon Gapoktan Jaya Abadi (Desa Srikaton) dan Subur (Desa Jati Indah). Lokasi desa penerima IUPHHK-HTR di KPH XIV Gedong Wani dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Penelitian berdasarkan Areal HTR di Register 40 KPH XIV Gedong Wani

Kelima Desa pemohon IUPHHK-HTR mendapatkan izin IUPHHK-HTR pada bulan Maret 2017 dan diserahkan melalui Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Namun SK IUPHHK-HTR yang diberikan masih bersifat sementara karena belum merupakan SK asli hanya SK salinan. Rencananya SK IUPHHK-HTR asli akan diberikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia pada bulan April 2017.



Gambar 3. Penyerahan SK IUPHHK-HTR dari Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung kepada ketua Gapoktan masing-masing desa penerima SK IUPHHK-HTR

Keberadaan lokasi kawasan HTR di KPH XIV Gedong Wani tidak terlalu jauh dengan Kota Bandar Lampung dengan mudahnya akses jalan serta banyaknya pemukiman warga. Seluruh kawasan HTR di KPH XIV Gedong Wani telah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan aktivitas perladangan dan pemukiman. Sebagian besar masyarakat menanam areal dengan pohon karet yang masih muda umurnya.



Gambar 4. Kelapa sawit (*Elais guinensis*) yang berada di Desa Sinar Ogan

Di Desa Sinar Ogan lahan ditanami karet (*Hevea brasiliensis*), acasia (*Acacia mangium*), sawit (*Elais guinensiss*), palawija. Di Desa Jati Baru lahan ditanami karet (*Hevea brasiliensis*), acasia (*Acacia mangium*), sawit (*Elais guinensiss*), dan palawija. Desa Srikaton seluruh areal sudah dimanfaatkan dengan ditanami karet 80% sisanya ditanami sengon, acasia, singkong, jagung, dan padi. Sedangkan Desa Jati Indah lahannya ditanami karet, jati, dan acasia.



Gambar 4. Tegakan *Acacia mangium* di kawasan HTR Desa Budi Lestari

Kawasan ini telah berkembang menjadi desa definitif dengan penggunaan lahan berupa pemukiman, ladang dan perkebunan. Di Desa Budi Lestari, lahan di dominasi tanaman karet (*Hevea brasiliensis*), akasia (*Acacia mangium*), sawit (*Elais guinensiss*), dan sengon (*Albizia chinensis*) yang diselang seling dengan acasia (*Acacia mangium*).

2.2. Hutan Tanaman Rakyat

Pembangunan HTR merupakan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan dengan didasari oleh prinsip-prinsip pengelolaan hutan produksi. Masyarakat diharapkan dapat lebih memahami fungsi ganda hutan/kawasan hutan sebagai penyangga kehidupan (Hakim, 2009). Definisi Hutan Tanaman Rakyat (HTR) menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.17/PSKL/SET/PSL.0/2016 adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumberdaya hutan. Kegiatan HTR meliputi penyiapan lahan, persemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu berdasarkan asas kelestarian usaha.

Untuk mendapatkan izin kegiatan HTR maka masyarakat harus memiliki izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Rakyat yang selanjutnya disingkat IUPHHK-HTR adalah izin usaha untuk memanfaatkan hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan ikutannya pada hutan produksi yang diberikan kepada kelompok masyarakat atau perorangan dengan menerapkan teknik budidaya tanaman yang sesuai tapaknya untuk menjamin kelestarian sumberdaya hutan.

2.3. Persepsi

Sarwono (2003) mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek-obyek di luar, peristiwa, dan lain-lain) dan organisme itu berespons dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif di mana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian, persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

Persepsi (*perception*) juga diartikan sebagai penglihatan atau tanggapan daya memahami/menanggapi (Phiri, 2012). Persepsi merupakan cara bagaimana seseorang melihat dan menaksirkan suatu obyek atau kejadian. Seseorang akan melakukan tindakan sesuai persepsinya, sehingga persepsi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang (Fabra-Crespo, 2012).

Walgito (2002) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului penginderaan dalam bentuk stimulus ke syaraf otak sehingga membentuk persepsi individu. Paletto (2013) menggambarkan persepsi adalah proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensori, data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra kita. Maier (2014) mengemukakan persepsi mempengaruhi sikap dan perilaku. Hal tersebut mempengaruhi timbulnya partisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan atau penilaian masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hutan terhadap program pembangunan HTR. Persepsi dari masyarakat terhadap program pembangunan HTR mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap kegiatan-kegiatan HTR (Maier, 2014).

2.4. Faktor-faktor yang Menentukan Persepsi

Menurut Bhuiyan dkk. (2012), persepsi adalah proses aktif timbulnya kesadaran terhadap obyek yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal individu. Rakhmat (2003) menjelaskan bahwa faktor internal individu merupakan ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Slamet (1994) mengemukakan faktor internal berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri, di mana individu dan kesatuan kelompok ada di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan

1. Umur

Menurut Birgantoro (2007) bahwa usia mempengaruhi tingkat pemanfaatan sumberdaya hutan. Siagian (1995) mengungkapkan bahwa umur berkaitan dengan produktivitas kerja, maka dengan umur yang semakin tua produktivitas seseorang cenderung meningkat. Berdasarkan asumsi bahwa tingkat kedewasaan teknis dan psikologis seseorang dapat dilihat bahwa semakin tua umur seseorang semakin terampil dalam melaksanakan tugas, semakin kecil tingkat kesalahannya dalam

melakukan pekerjaannya. Hal itu terjadi karena salah satu faktor kelebihan manusia dari makhluk lainnya adalah kemampuan belajar dari pengalaman, terutama pengalaman yang berakhir pada kesalahan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini diduga umur mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR. Yuwono (2006) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program hutan rakyat di Kabupaten Musi Rawas adalah umur, pendidikan, penyuluhan dan pemahaman program.

2. Pendidikan Formal dan Informal

Menurut Mardikanto (1993) pendidikan adalah proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal yang sama juga dijelaskan Sutarto (2008) pendidikan formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berpikir yang akan diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalisasi usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Berdasarkan uraian tersebut maka diduga pendidikan formal maupun non formal akan mempengaruhi persepsi atau penilaian masyarakat terhadap pembangunan HTR.

Yuwono (2006), secara umum faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah : (1) keadaan sosial ekonomi masyarakat, (2) bentuk program/kegiatan pembangunan itu sendiri, dan (3) keadaan lingkungan. Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang dimaksud terdiri dari pendidikan,

pendapatan, kebiasaan, kepemimpinan, keadaan keluarga, kemiskinan, kedudukan sosial dan sebagainya.

3. Jumlah Tanggungan

Tjiptoherijanto (1996) menjelaskan jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga (istri, anak dan sanak saudara) yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan keluarga dalam satu rumah tapi belum bekerja. Besar kecil jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan dalam suatu rumah tangga.

Menurut Muhammad dkk. (2014), besarnya jumlah anggota keluarga relatif lebih tinggi tingkat kebutuhannya, sehingga diperlukan semua anggota keluarga dalam mencari nafkah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini diduga jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan persepsi anggota kelompok tani dalam kegiatan pembangunan HTR. Karakteristik sosial ekonomi yang diduga berpengaruh adalah umur, tingkat pendidikan (formal dan informal), pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan kekosmopolitan (Yuwono, 2006).

4. Luas Lahan dan Jarak ke Lokasi HTR

Mardikanto (1993) menjelaskan luas lahan sangat berpengaruh terhadap intensifikasi, produktivitas dan besarnya pendapatan yang diperoleh anggota kelompok petani. Selanjutnya Asah dkk. (2014), menyatakan bahwa keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani akan memberikan pengaruh pada pengelolaan.

Suwarto dan Anantahnyu (2012) menjelaskan partisipasi petani meningkat dengan luas lahan yang dimiliki. Selain luas lahan, semakin dekat jarak tempat tinggal seseorang ke lahan usahanya, maka keinginannya untuk mengusahakan lahan tersebut lebih besar (Pujiastuti, 2011). Berdasarkan uraian di atas perbedaan luas lahan garapan dan Jarak ke lokasi HTR dari tempat tinggal diduga berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR.

5. Pendapatan

Semakin tinggi pendapatan dan semakin kecil biaya pengelolaan hutan, bisa meningkatkan partisipasi. Persepsi masyarakat terhadap setiap program pemerintah berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan produktivitas (Budiman dkk., 2012). Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan diduga mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR.

Berdasarkan penelitian Ramadoan (2013), persepsi petani setelah mengikuti program kemitraan mampu meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani. Bahkan penelitian Neupane (2002) menambahkan faktor seperti pendapatan, dan persepsi masyarakat sebagai faktor yang juga sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan di Nepal dan Kostarika.

6. Ketersediaan Info

Kebutuhan informasi sangat penting untuk pembangunan. Menurut Ratsimbazafy (2012) informasi sangat penting dalam membangun hubungan antar manusia dan melakukan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat, karena informasi

merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam dan proses pelayanan kepada masyarakat.

Teknologi informasi mempunyai tiga peranan pokok: 1) instrumen dalam mengoptimalkan proses pembangunan, yaitu dengan memberikan dukungan terhadap manajemen dan pelayanan kepada masyarakat, 2) produk dan jasa teknologi informasi merupakan komoditas yang mampu memberikan peningkatan pendapatan baik bagi perorangan, dunia usaha dan bahkan negara dalam bentuk devisa hasil ekspor jasa dan produk industri telematika, 3) teknologi informasi bisa menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa, melalui pengembangan sistem informasi yang menghubungkan semua institusi dan area seluruh wilayah nusantara. Akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan informasi sangat penting untuk pembangunan kehutanan (Yuwono, 2006).

Okwu (2009) menjelaskan sumber dan saluran komunikasi memberi rangsangan (informasi) kepada seseorang selama proses keputusan inovasi berlangsung. Seseorang pertama kali mengenal dan mengetahui inovasi terutama dari saluran media massa. Pada tahap persuasi, seseorang membentuk persepsinya terhadap inovasi dari saluran yang lebih dekat dan antar pribadi. Seseorang yang telah memutuskan untuk menerima inovasi (pada tahap keputusan) ada kemungkinan untuk meneruskan atau menghentikan penggunaannya.

7. Intensitas Penyuluhan

Muljono (2007) mengemukakan pentingnya penyuluhan harus diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya agar lebih mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Peran seorang penyuluh dituntut untuk dapat mengubah perilaku seseorang. Amanah (2007) menyebutkan ada lima unsur penyuluhan yang perlu diperhatikan yaitu: 1) proses pembelajaran, 2) ada subyek yang belajar, 3) pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok, 4) pengelolaan sumber daya untuk perbaikan kehidupan, dan 5) diterapkannya prinsip berkelanjutan dari sisi sosial ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan.

Tujuan penyuluhan menurut Asngari (2003) adalah usaha memberdayakan potensi individu klien agar lebih berdaya secara mandiri. Oleh karena itu seorang penyuluh dituntut mampu memilih metode, strategi dan materi penyuluhan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas diduga intensitas penyuluhan akan berpengaruh pada persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR.

2.5. Partisipasi

Menurut Khadka (2013) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut Valinia (2012) partisipasi

masyarakat adalah keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program. Stringer dkk. (2013), memberikan pendapatnya bahwa berpartisipasi adalah keikutsertaan suatu kelompok masyarakat dalam program-program pemerintah.

Menurut Pappila (2012), masyarakat akan tergerak untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan apabila 1) dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah masyarakat yang bersangkutan, (2) memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, (3) manfaat yang diperoleh tersebut dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat, dan (4) dalam proses partisipasi terdapat jaminan kontrol oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka partisipasi merupakan keikutsertaan maupun keterlibatan masyarakat dalam suatu program untuk ikut andil mencapai keberhasilan dari program tersebut. Pengertian partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan HTR.

2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Bruna-García (2014), secara umum faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah : (1) keadaan sosial ekonomi masyarakat, (2) bentuk program/kegiatan pembangunan itu sendiri, dan

(3) keadaan lingkungan. Selain itu kebiasaan-kebiasaan lama yang terdapat dalam masyarakat setempat juga merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan.

Tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama, adalah merupakan komponen yang juga berpengaruh dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (Sorice dkk., 2013).

Menurut Iqbal (2007), berdasarkan pertanggungjawabannya, tingkatan partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi 5 tingkatan, yaitu :

1. Partisipasi berdasarkan pesanan atau tekanan

Masyarakat tidak berperan dalam pengambilan keputusan, melainkan hanya berpartisipasi menyediakan tenaga kerja dan materi suatu kegiatan

2. Partisipasi Sukarela

Masyarakat dapat menggunakan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam suatu kegiatan

3. Partisipasi memberi saran

Masyarakat memperoleh kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

4. Partisipasi inisiatif

Masyarakat berpartisipasi dengan cara mengambil inisiatif untuk kelancaran suatu kegiatan

5. Partisipasi kreativitas

Masyarakat berpartisipasi dalam menganalisis situasi menentukan prioritas, perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi . Sedangkan tingkatan yang paling cocok untuk pengelolaan hutan adalah partisipasi kreativitas. Pada

tingkatan ini masyarakat berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan kegiatan, implementasi, monitoring dan evaluasi.

Partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan hutan tanaman rakyat harus terjalin pada semua tahapan kegiatan, partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi dalam aktivitas kelompok tani hutan, partisipasi dalam pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan partisipasi dalam pengamanan, pemecahan masalah, dan pemasaran hasil. Keempat komponen partisipasi tersebut mempunyai keterkaitan hubungan satu sama lain. Artinya keterlibatan dalam perencanaan akan berkaitan dengan aktivitas kelompok tani, selanjutnya dengan pelaksanaan yang berupa pembibitan, penanaman, pemeliharaan yang pada akhirnya berkaitan dengan kegiatan pengamanan dan pemasaran hasil.

Yuwono (2006) menyatakan bahwa keempat tahap partisipasi kelihatannya saling berbeda, namun satu sama lainnya saling berkaitan atau saling berhubungan.

Partisipasi dalam tahap perencanaan sedikit banyak berhubungan langsung dengan tahap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam aktivitas kelompok tani dan menyediakan kesempatan untuk melakukan evaluasi. Artinya antara partisipasi perencanaan dan partisipasi pelaksanaan sangatlah berkaitan erat satu sama lainnya, dan terkait juga dengan partisipasi dalam aktivitas kelompok tani dan evaluasi serta pemanfaatan hasil.

Dalam penelitian ini, partisipasi yang diukur adalah partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi dalam aktivitas kelompok tani hutan, partisipasi dalam pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan partisipasi dalam pengamanan, pemecahan masalah, dan pemasaran hasil dalam program pembangunan HTR.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Budi Lestari, Sinar Ogan, Jati Baru, Srikaton, dan Jati Indah yang merupakan areal HTR Di Register 40 KPH XIV Gedong Wani, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut telah memiliki Izin Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR) sejak tahun 2017 sehingga program HTR dapat dilaksanakan. Pengumpulan data primer dan sekunder pada penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juli 2017.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, kuesioner, dan laptop. Objek dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam anggota HTR, yaitu Gapoktan Tani Maju, Gemah Ripah, Karya Muda, Jaya Abadi, dan Jati Rukun.

3.3. Metode

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan). Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yaitu mengelompokan masyarakat berdasarkan kelompok taninya. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin menurut Umar (2005) : $n = N/(1 + Ne^2)$.

Keterangan :

n = jumlah sampel,
N = jumlah populasi,
e = batas toleransi kesalahan

Menurut Arikunto (2002) jika populasi lebih dari 100, maka batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10-15%. Berdasarkan ketepatan batas toleransi kesalahan yang telah disebutkan, maka batas toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian adalah 10%. Adapun luas areal IUPHHK-HTR dan jumlah anggota masing-masing gapoktan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal IUPHHK-HTR dan Jumlah Anggota Masing-Masing Gapoktan

No	Nama Gapoktan	Desa	Luas (Ha)	Jumlah Anggota (orang) per Gapoktan
1	Tani Maju	Budi Lestari	1.637	652
2	Gemah Repah	Sinar Ogan	273	106
3	Karya Muda	Jati Baru	822	490
4	Jaya Abadi	Srikaton	714	433
5	Jati Rukun	Jati Indah	62	185
Jumlah			3.508	1.866

Perhitungan sampel : $n = N/(1 + Ne^2) = 1866/(1+1866 \times 0,1^2) = 94,9 \approx 95$ orang.

Penentuan sampel masyarakat ditentukan dari presentasi jumlah anggota dibagi total anggota untuk menghindari bias. Perhitungan sampel populasi tiap gapoktan dapat dilihat dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Sampel Populasi Tiap Gapoktan

Jumlah Anggota (orang) per Gapoktan	% Sampel	Jumlah Sampel
652	35	33
106	6	5
490	26	25
433	23	22
185	10	10
TOTAL. 1.866	100	95

3.4. Pelaksanaan

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa data faktor internal, eksternal, persepsi, dan partisipasi responden dalam program pembangunan HTR. Data primer tersebut diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi dan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) KPH XIV Gedong Wani.

3.5. Pengamatan

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis, baik secara statistik (menggunakan analisis regresi) maupun deskriptif untuk mengetahui persepsi dan

partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan HTR dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi tersebut.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Program Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat

Dalam penilaian tinggi rendahnya persepsi masyarakat terhadap program pembangunan hutan tanaman rakyat, untuk mengetahuinya dipergunakan indikator dengan sumber PermenLHK No.83 tahun 2016 tentang perhutanan sosial, yaitu:

- (a) Penilaian masyarakat terhadap manfaat hutan tanaman rakyat
- (b) Penilaian masyarakat terhadap jenis tanaman hutan tanaman rakyat
- (c) Penilaian masyarakat terhadap persyaratan perizinan hutan tanaman rakyat
- (d) Penilaian masyarakat terhadap proses perizinan hutan tanaman rakyat
- (e) Penilaian masyarakat terhadap pewarisan hutan tanaman rakyat
- (f) Penilaian masyarakat terhadap hak dan kewajiban hutan tanaman rakyat
- (g) Penilaian masyarakat terhadap kelembagaan hutan tanaman rakyat
- (h) Penilaian masyarakat terhadap sosialisasi hutan tanaman rakyat
- (i) Penilaian masyarakat terhadap tenaga pendamping hutan tanaman rakyat
- (j) Penilaian masyarakat terhadap dukungan hutan tanaman rakyat

Pertanyaan masing-masing penilaian berjumlah 3 buah dengan indeks skor jenjang 3. Perhitungan jarak interval menggunakan rumus interval (Arikunto, 2002), yaitu: $\text{Jarak interval} = [\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}] : \text{kategori jawaban}$, maka masing-masing penilaian mempunyai skor terendah (3) dan skor tertinggi (9) dan selanjutnya dikelompokan dalam kategori berikut:

- a. Lebih dari 7 (tinggi)
- b. Antara 5-7 (sedang)
- c. Kurang dari 5 (rendah)

Sedangkan untuk nilai tingkat persepsi secara keseluruhan dilakukan dengan menjumlahkan 30 pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 90 dan selanjutnya dikelompokkan dalam kategori berikut:

- a. Lebih dari 70 (tinggi)
- b. Antara 50-70 (sedang)
- c. Kurang dari 50 (rendah)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Untuk data faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat, dicatat dan disesuaikan dengan variabelnya dan dihitung skornya untuk mengetahui kategori rendah, sedang atau tinggi. Kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Berikut pengkategorian untuk faktor internal dan eksternal :

Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Variabel	Keterangan	Parameter	Nilai
Faktor Internal			
Umur	Usia responden sampai saat penelitian dilaksanakan.	15-49 tahun	3
		50-65 tahun	2
		65 tahun	1
Sumber : penggolongan umur berdasarkan <i>WHO</i>			
Pendidikan formal	jumlah tahun pendidikan yang pernah diikuti responden	>9 tahun	3
		6-9 tahun	2
		6 tahun	1
Sumber : UU No.20 tahun 2003			
Pendidikan informal	misalnya : pelatihan atau kursus yang pernah diikuti	> 3 kali	3
		1-3 kali	2
		tidak pernah	1
Sumber : PP No. 17 tahun 2010			
Luas lahan HTR	Keseluruhan luas lahan yang dimiliki di areal HTR	<1 ha	3
		1-2 ha	2
		>2 ha	1
Sumber : Hasil Penelitian 2017, keterangan : dalam PermenLHK No.P.83 tahun 2016 syarat luas lahan maksimal 15 ha perorang			

Tabel 4. Lanjutan

Jarak ke lokasi HTR	Jarak dari rumah responden ke lokasi areal HTR	<3 km	3
		3-6 km	2
		> 6 km	1
Sumber : Hasil Penelitian 2017			
Pendapatan	Penghasilan rata-rata responden yang diperoleh dari berbagai sumber baik yang berupa pekerjaan tetap maupun sampingan dalam satu bulan	>3 juta	3
		1-3 juta	2
		<1 juta	1
Sumber : Badan Pusat Statistik 2008			
Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga	>5 orang	3
		3-5 orang	2
		<3 orang	1
Sumber : Hasil Penelitian 2017			
Faktor Eksternal			
Ketersediaan Info	jumlah ketersediaan informasi di sekitar Bapak/Ibu tentang HTR	>6	3
		3-6	2
		<3	1
Sumber : Hasil Penelitian 2017			
Intensitas Penyuluhan	Jumlah pertemuan responden dengan penyuluh yang membahas HTR	>6	3
		3-6	2
		<3	1
Sumber : Hasil Penelitian 2017			

Dalam pembahasan persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Adapun variabel bebas antara lain :

- (a) Umur (X_1)
- (b) Pendidikan Formal (X_2)
- (c) Pendidikan Informal (X_3)
- (d) Luas Lahan HTR (X_4)
- (e) Jarak ke lokasi HTR (X_5)
- (f) Pendapatan (X_6)
- (g) Jumlah Tanggungan (X_7)
- (h) Ketersediaan Info (X_8)
- (i) Intensitas Penyuluhan (X_9)

Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah persepsi masyarakat dalam program pembangunan hutan tanaman rakyat (). Untuk mengukur variabel penelitian dipergunakan skala ordinal. Dengan skala ordinal dapat diperoleh perbedaan nilai dan tingkatan variabel yang berurutan. Melalui daftar pertanyaan dapat dilakukan pengukuran variabel, khususnya bagi pertanyaan tertutup atau pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Penentuan skor digunakan dengan kriteria 3,2, dan 1. Sedangkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan model fungsi persepsi masyarakat hutan tanaman rakyat sebagai berikut:

$$= f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9)$$

Keterangan :

= Persepsi masyarakat

X_1 = Umur

X_2 = Pendidikan Formal

X_3 = Pendidikan Informal

X_4 = Luas Lahan HTR

X_5 = Jarak ke lokasi HTR

X_6 = Pendapatan

X_7 = Jumlah Tanggungan

X_8 = Ketersediaan Info

X_9 = Intensitas Penyuluhan

Kemudian dilanjutkan dengan uji F dan Uji t. Uji F dipergunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara sendiri-sendiri dipergunakan uji t (Hidayat, 2011)

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat di KPH XIV Gedong Wani

Penilaian tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan hutan tanaman rakyat, untuk mengetahuinya dipergunakan indikator pertanyaan keterlibatannya pada kegiatan:

- (a) Partisipasi dalam kegiatan perencanaan
- (b) Partisipasi dalam aktivitas kelompok HTR
- (c) Partisipasi dalam pembibitan, penanaman, pemeliharaan
- (d) Partisipasi dalam pengamanan, pemecahan masalah, dan pemasaran hasil

Sumber: PermenLHK No.P.31/Menhut-II/2013 tentang Tata Cara Permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Rakyat dalam Hutan Tanaman

Masing-masing indikator di atas dituangkan dalam 3 pertanyaan. Pertanyaan masing-masing penilaian berjumlah 3 buah dengan indeks skor jenjang 3, maka masing-masing penilaian mempunyai skor terendah (3) dan skor tertinggi (9) dan selanjutnya dikelompokkan dalam kategori berikut:

- a) Lebih dari 7 (tinggi)
- b) Antara 5-7 (sedang)
- c) Kurang dari 5 (rendah)

Sedangkan untuk nilai tingkat partisipasi secara keseluruhan dilakukan dengan menjumlahkan 12 pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 36 dan selanjutnya dikelompokkan dalam kategori berikut:

- a) Lebih dari 28 (tinggi)
- b) Antara 20-28 (sedang)
- c) Kurang dari 20 (rendah)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Untuk data faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, dicatat dan disesuaikan dengan variabelnya dan dihitung skor nya untuk mengetahui kategori rendah, sedang atau tinggi. Kemudian dilakukan deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan varibel tidak bebas (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dengan sumber PermenLHK No.83 tahun 2016 tentang perhutanan sosial, antara lain :

- a Manfaat (B₁)
- b Jenis Tanaman (B₂)
- c Persyaratan Perizinan (B₃)
- d Proses Perizinan (B₄)
- e Pewarisan (B₅)
- f Hak dan Kewajiban (B₆)
- g Kelembagaan (B₇)
- h Sosialisasi (B₈)
- i Tenaga pendamping (B₉)
- j Dukungan (B₁₀)

Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah partisipasi masyarakat dalam program pembangunan hutan tanaman rakyat (). Untuk mengukur variabel penelitian dipergunakan skala ordinal. Dengan skala ordinal dapat diperoleh perbedaan nilai dan tingkatan variabel yang berurutan. Melalui daftar pertanyaan dapat dilakukan pengukuran variabel, khususnya bagi pertanyaan tertutup atau pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Penentuan skor digunakan dengan kriteria 3,2, dan 1. Sedangkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan model fungsi partisipasi masyarakat hutan tanaman rakyat sebagai berikut:

$$= f (B_1, B_2, B_3, B_4, B_5, B_6, B_7, B_8, B_9, B_{10})$$

Keterangan :

= Partisipasi masyarakat

B₁ = Manfaat

B₂ = Jenis Tanaman

B₃ = Persyaratan Perizinan

B₄ = Proses Perizinan

B₅ = Pewarisan

B₆ = Hak dan Kewajiban

B₇ = Kelembagaan

B₈ = Sosialisasi

B₉ = Tenaga pendamping

B₁₀ = Dukungan

Kemudian dilanjutkan dengan uji F dan Uji t. Uji F dipergunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara sendiri-sendiri dipergunakan uji t (Hidayat, 2011).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Tingkat persepsi masyarakat terhadap program pembangunan HTR tergolong dalam kategori sedang, artinya responden yang memberikan persepsi sedang dapat bersifat mendukung atau dapat menghambat kegiatan pembangunan HTR.

Masyarakat merasa mendapatkan jaminan keamanan. Selain itu, aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti dalam hal pengurusan izin beserta persyaratan dan juga jenis tanaman yang telah ditetapkan tidak memberatkan masyarakat.

Peraturan yang membuat masyarakat kurang setuju, yaitu : masalah pewarisan, kewajiban membayar provisi, kurangnya sosialisasi, masih rendahnya kuantitas tenaga pendamping dan dukungan untuk masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program pembangunan HTR adalah pendidikan formal, pendidikan informal, luas lahan HTR, pendapatan per bulan, ketersediaan info, intensitas penyuluhan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal terdapat kecenderungan semakin meningkat persepsi. Pendidikan informal yang semakin banyak dilakukan menyebabkan persepsi semakin tinggi. Semakin luas lahan, persepsi masyarakat semakin tinggi. Semakin tinggi pendapatan per bulan semakin tinggi persepsi masyarakat. Dalam hal ketersediaan info dan intensitas penyuluhan,

semakin tinggi ketersediaan info dan intensitas penyuluhan semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap pembangunan HTR. Persamaan dari besarnya pengaruh faktor-faktor persepsi terhadap pembangunan HTR yaitu =
 $54,706 - 1,563 X_2 + 2,443 X_3 - 2,450 X_4 + 2,384 X_6 + 3,013 X_8 + 1,654 X_9$.

Partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan HTR tergolong dalam kategori sedang, artinya kegiatan pembangunan HTR yang dilaksanakan selama ini masyarakat belum terlibat secara penuh pada semua tahapan kegiatan.

Sebagian masyarakat telah berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan HTR, dari mulai perencanaan, aktivitas kelompok tani, pelaksanaan, pengamanan, dan pemecahan masalah. Dalam hal perencanaan dan pemecahan masalah, hanya masyarakat tertentu yang dilibatkan, seperti ketua kelompok tani.

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan HTR adalah manfaat ekonomi, sosialisasi, tenaga pendamping, dan dukungan dari pemerintah. Dengan banyaknya manfaat yang diterima masyarakat, semakin tinggi partisipasi. Semakin sering adanya sosialisasi dan banyaknya tenaga pendamping semakin tinggi partisipasi masyarakat.

Semakin banyak dukungan yang diterima oleh masyarakat semakin tinggi pula partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan HTR. Persamaan dari besarnya faktor-faktor persepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi yaitu

$$= 0,045 + 0,85B_1 + 0,579B_8 + 0,715B_9 + 0,648B_{10}$$

5.2. SARAN

KPH XIV Gedong Wani memfasilitasi kegiatan pembangunan HTR untuk membuat RKU dan RKT karena merupakan alat kontrol di lapangan, memberikan pelatihan dan study banding kepada masyarakat agar dapat mengelola lahan HTR, dan melakukan pendampingan yang dilakukan secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah Studi Kasus di Daerah Bandung Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*. 25(2): 207-219.
- Andrasgoro, D., dan Nurekawati, E. E. 2017. Analisis Pengembangan Kebijakan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kalimantan Barat dan di Yogyakarta. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 2(1): 36-45.
- Amanah S. 2007. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*. 3(1): 63-69.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 370 hlm.
- Asah, S. T., Guerry, A. D., Blahna, D. J., and Lawler, J. J. 2014. Perception, Acquisition and Use of Ecosystem Services: Human Behavior, and Ecosystem Management and Policy Implications. *Ecosystem services*, 10: 180-186.
- Asngari PS. 2003. Pentingnya Memahami Falsafah Penyuluhan Pembangunan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Diedit oleh Sudrajat dan Yustina. Bogor (ID): IPB Press. 159 hlm.
- Bhuiyan, M. A. H., Siwar, C., Ismail, S. M., and Islam, R. (2012). Environmental Ecotourism for Sustainable Development in Sekayu Recreational Forest, Malaysia: Perception from the Local Communities. *Advances in Environmental Biology*, 6(9): 2553-2557.
- Birgantoro, B., dan Nurrocmat, D. R. . 2007. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat di KPH Banyuwangi Utara. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 13(3): 172-181.
- Budiarti, S. 2011. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem PHBM di Perum Perhutani (Kasus di KPH Cianjur Perum Perhutani Unit III, Jawa Barat). Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Budiman A, Simon H, Diniyati D, dan Widyahningsih. 2012. Persepsi Petani Terhadap Pengelolaan dan Fungsi Hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*. 12(1): 123-136.
- Bruña-García, X., Marey-Pérez, M. F. 2014. Public Participation: A Need of Forest Planning. *iForest-Biogeosciences and Forestry*. 7(4): 216-226.
- Cossalter C, Pye-Smith C. 2003. *Fast-Wood Forestry: Myths and Realities*. CIFOR. Bogor. 50 hlm.
- Desmiwati, N. F. N. "Studi Tentang Persepsi dan Tingkat Partisipasi Petani Penggarap di Hutan Penelitian Parungpanjang." *Jurnal Perbenihan Tanaman Hutan* 4.2 (2016): 109-124.
- Doviyanti, M., Wiryono, S. A. 2010. Kajian Persepsidan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Pembangunan Areal MDM Air Sengak Kabupaten Bengkulu Tengah. Tesis Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- Effendi, R., dan Budiningsih, K. 2013. Efektivitas Implementasi Kebijakan HTR di Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 1(3): 200-207.
- Ekawati, S., Daryono, H., dan Zuraida. 2008. Kesiapan Masyarakat Sekitar Hutan dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat. Makalah Seminar Hutan Tanaman Rakyat yang diselenggarakan oleh Puslit Sosek dan Kebijakan Kehutanan Badan Litbang Kehutanan tanggal 14 Agustus 2008.
- Emilia, Suwito. 2007. Hutan Tanaman Rakyat Agenda Baru untuk Pengentasan Kemiskinan. Jakarta: *Warta Tenure*.4: 14-19.
- Fabra-Crespo, M., Mola-Yudego, B., Gritten, D., and Rojas-Briales, E. 2012. Public Perception on Forestry Issues in The Region of Valencia. *Forest Systems*. 21(1): 99-110.
- Fathoni, 2010. Strategi Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*. 20(5): 201-209.
- Febriani, D., Darusman, D., Nurrochmat D., dan Wijayanto, N. 2012. Strategi Implementasi Kebijakan Hutan Tanaman Rakyat di Kabupaten Sarolangun, Jambi. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 9(2): 81-95.
- Forum Komunikasi Hutan dan Kehutanan Indonesia. 2018. Hutan Indonesia : Reforma Agraria Cita-Cita Pemerataan Ekonomi dari Hutan. Jakarta. ISSN 1411-2493.
- Gondo, P.C. 2009. *The Role of Micro-Financing in Sustainable Forest Management*. Paper Presented at XIII World Forestry Congress, Buenos Aires, Argentina, 18–23 October 2009.

- Hakim I. 2009. Kajian Kelembagaan dan Kebijakan Hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 6(1) : 27-41.
- Harjanto. 2002. Mutu Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. (6) : 65-71.
- Herawati, T., Widjayanto, N., Saharudin, Eriyatno. 2010. Analisis Respon Pemangku Kepentingan di Daerah terhadap Kebijakan Hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 7(1): 13-25.
- Hidayat, T., dan Istiadah, N. 2011. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita. 238 hlm.
- Hindra, B. 2006. Potensi dan Kelembagaan Hutan Rakyat. *Di dalam: Prosiding Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan Kontribusi Hutan Rakyat dalam Kesenambungan Industri Kehutanan*. Pp. 14-23.
<https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-pengelolaan-hutan/billy-hindra/>. Diakses pada 22 Januari 2018.
- Irawanti, S. 2008. Peranan Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi dalam Perencanaan Hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Sosial Ekonomi*. 8(3): 125-137.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. *Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015*.
- Khadka, C., Hujala, T., Wolfslehner, B., and Vacik, H. 2013. Problem Structuring in Participatory Forest Planning. *Forest policy and economics*. 26: 1-11.
- Kumba FF. 2003. Farmer Participation in Agricultural Research and Extension Service in Namibia. *Journal IntAgric Extension Edu*. 10(3): 47-55.
- Maier, C., Lindner, T., Winkel, G. 2014. Stakeholders' Perceptions of Participation in Forest Policy: A Case Study from Baden Württemberg. *Land Use Policy*. 39: 166-176.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta (ID): UNS Press. 401 hlm.
- Marpaung, S., Dalimunthe, A., dan Utomo, B. 2015. Inventarisasi Tanaman MPTS (multy purpose tree species) di Daerah Tangkapan Air Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*. 4(3): 124-134.
- Mas'ud, E., Supratman., dan Malamasam, D. 2011. Model Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat Pola Mandiri di Desa Bacu-Bacu Kabupaten Barru. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 6(2): 93-99.

- Mile, M., 2007. Prinsip-prinsip Dasar dalam Pemilihan Jenis, Pola Tanam, dan Teknik Produksi Agribisnis Hutan Rakyat. *Jurnal Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan*. 5(2): 1-6.
- Muhamad, D., Okubo, S., Harashina, K., Gunawan, B., and Takeuchi, K. 2014. Living Close to Forests Enhances People's Perception of Ecosystem Services in a Forest–Agricultural Landscape of West Java, Indonesia. *Ecosystem Services*, 8: 197-206.
- Muljono P. 2007. Learning Society, Penyuluhan dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Penyuluhan*. 3(1): 55-62.
- Mulyodihardjo, S., Ahmad. 2003. Menjadi Petani Berdaya. Ditjen Bina Produksi Perkebunan. Departemen Kehutanan FAO. ADB, Jakarta. 140 hlm.
- Nanang, M., Devung, G. S. 2004. Panduan Pengembangan Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan. *Center for Social Forestry (CSF), Universitas Mulawarman Institute for Global Environmental Strategies (IGES), dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)*. 56 hlm.
- Neupane, R.P., Sharmab, K.R., and Thapaa, G.B. 2002. Adoption of Agroforestry in the Hills of Nepal: A Logistic Regression Analysis. *Journal Agricultural Systems*. 72:177–196.
- Ngakan PO, Komarudin H, Achmad A, Wahyudi, dan Tako A. 2006. Ketergantungan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan Studi Kasus di Dusun Pampli Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. *Forests and Governance Programme Series*. CIFOR. Bogor. 34 hlm.
- Noordwijk M van, Suyanto, S., Budidarsono, S., Sakuntaladewi, N., Roshetko, J.M., Tata, H.L., Galudra, G., and Fay, C. 2007. *Is Hutan Tanaman Rakyat A New Paradigm in Community Based Tree Planting in Indonesia?* ICRAF Southeast Asia. Bogor. 32 hlm.
- Nugroho, B., Dermawan, A., and Putzel, L., 2013. Financing Smallholder Timber Planting in Indonesia: Mismatches Between Loan Scheme Attributes and Smallholder Borrowing Characteristics *International Forestry Review*. 15 (4): 499-508.
- Nurhasikin, 2013. Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan. Artikel. <http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=144>. Diakses pada 21 Januari 2018.
- Okwu, O.J., and Umoru, B.I. 2009. A Study of Women Farmers' Agricultural Information Needs and Accessibility: A Case Study of Apa Local Government Area of Benue State Nigeria. *Afr.J. Agric. Res.* 4 (12): 1404-1409.

- Paletto, A., De Meo, I., Cantiani, M. G., and Maino, F. 2013. Social Perceptions and Forest Management Strategies in an Italian Alpine Community. *Mountain Research and Development*. 33(2): 152-160.
- Pappila, M., Pölonen, I. 2012. Reconsidering the Role of Public Participation in the Finnish Forest Planning System. *Scandinavian journal of forest research*. 27(2): 177-185.
- Phiri, M., Chirwa, P.W., Watts, S., and Syampungani, S. 2012 "Local Community Perception of Joint Forest Management and Its Implications for Forest Condition: The Case of Dambwa Forest Reserve in southern Zambia." *Southern Forests: a Journal of Forest Science*. 74(1): 51-59.
- Possumah, I. M., Golar, G., dan Toknok, B. Kesiapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Kilo Poso Pesisir Utara. *Jurnal Warta Rimba*. 3(2):124-131.
- Prasetyo, D. B. 2009. Kajian Sosial Ekonomi Implementasi Hutan Tanaman Rakyat di Desa Tetaf, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Balai Penelitian Kehutanan Kupang*. 9(1) : 1-18.
- Pregernig M. 2002. Perceptions, Not Facts: How Forestry Professional's Decide on the Restoration of Degraded Forest Ecosystems. *Journal of Environmental Planning and Mangement*. 45(1): 25-38.
- Pujiastuti, E. 2011. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Hutan Tanaman Rakyat di Kabupaten Sarolangun Jambi. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Pulungan, W., Bakri, S., dan Hilmanto, R. 2015. Telaah Faktor Sosial Demografi terhadap Kesetujuan Masyarakat pada Rencana Pengembangan HTR di KPHP Gedong Wani. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3) : 41-50.
- Raja, E., Antara M., dan Anam H. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Pengelolaan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Katalogis*. 4(1): 215-228.
- Rakhmat, J. 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya. 184 hlm.
- Ramadoan S. 2013 Peran PKSM dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima NTB. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 10(3): 199-210.
- Ratsimbazafy, C. L., Harada, K., and Yamamura, M. 2012. Forest resources use, attitude, and perception of local residents towards community based forest management: Case of the Makira Reducing Emissions from

- Deforestation and Forest Degradation (REDD) Project, Madagascar. *Journal of Ecology and the natural Environment*. 4(13): 321-332.
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A. 2006. Perilaku Organisasi. *Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Indeks Kelompok Gramedia. 540 hlm.
- Rofik, A. 2012. Pengaruh Perkembangan Teknologi. <http://rofikandihidayatulloh.blogspot.co.id/2012/12/pengaruh-perkembangan-teknologi.html>. Diakses pada 22 Januari 2018.
- Rohadi D, Dunggio I, Herawati T, Wau D, and Laode Y. 2016. *Mendorong Pengembangan Usaha Hutan Tanaman Rakyat di Kabupaten Boalemo*. Policy Brief no 66. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Rumboko, L., Race, D., dan Curtis, A., 2013. Optimising Community-Based Forest Management Policy in Indonesia: A Critical Review. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 16(3): 250-272.
- Samosir, Y. N. O., Purwoko, A., dan Herianto, H. 2015. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat (Studi Kasus Koperasi Rakyat Pantai, Desa Pangkalan Siata, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat). *Peronema Forestry Science Journal*. 4(4): 200-214.
- Sanudin, S., Sadono, R., dan Purwanto, R. H. 2015. Implementasi Hutan Tanaman Rakyat di Kabupaten Pesisir Barat-Lampung Dan Kabupaten Tebo-Jambi (Implementation of Community Timber Plantation in Pesisir Barat District-Lampung and Tebo District-Jambi). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 22(3): 341-349.
- Saputro, A. W. D. 2012. Modal Sosial dan Persepsi Masyarakat Dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Sarwono. 2003. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 268 hlm.
- Senoaji, G. 2011. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Bukit Daun di Bengkulu. *Sosiohumaniora*. 13(1): 1-17.
- Siagian SP. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Bandung (ID): Alumni Bandung. 256 hlm.
- Sinha, H., dan Suar D. 2005. *Leadership and People's Participation in Community Forestry*. *International Journal of Rural Management*. I(I): 125-143.

- Slamet Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta (ID): UNS Press. 187 hlm.
- Sorice, M. G., Oh, C. O., Gartner, T., Snieckus, M., Johnson, R., and Donlan, C. J. 2013. Increasing participation in incentive programs for biodiversity conservation. *Ecological Applications*. 23(5): 1146-1155.
- Stringer, L.C., and Paavola, J. 2013. Participation in environmental conservation and protected area management in Romania: a review of three case studies. *Environmental Conservation*. 40(2): 138-146.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Suharjito, D. 2012. Pengembangan HKm, HTR, HD dan HR: Belajar dari Pengalaman di Jawa. In Makalah yang dipresentasikan dalam Seminar “Prospek Pengembangan Hutan Tanaman Rakyat, Konservasi dan Rehabilitasi Hutan”, diselenggarakan oleh Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado (pp. 23-24).
- Sumanto, S. E. 2009. Kebijakan pengembangan perhutanan sosial dalam perspektif resolusi konflik. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 6(1): 13-25.
- Sunartana, Y.E.P. 2003. *Partisipasi Anggota dalam Kelompok Pengelola dan Pelestari Hutan (KPPH). Kasus di kawasan Hutan lindung Register 19 Gunung Betung Lampung*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Suprayitno . 2008. Pelibatan Masyarakat Lokal Upaya Memberdayakan Masyarakat Menuju Hutan Lestari. *Jurnal Penyuluhan*. 4(2): 135-138.
- Sutarto. 2008. Hubungan Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung di Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal Agritexts*. 24(1): 29-37.
- Suwarto, A. S. 2012. Model Partisipasi Petani Lahan Kering dalam Konservasi Lahan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 13(2), 218-234.
- Tjiptoherijanto P. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta (ID): FE UI.
- Umar. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 302 hlm.
- Valinia, S., Hansen, H. P., Futter, M. N., Bishop, K., Sriskandarajah, N., and Fölster, J. 2012. Problems With the Reconciliation Of Good Ecological

Status and Public Participation in the Water Framework Directive. *Science of the Total Environment*, 433: 482-490.

- Vitayala, A. S. 2007. Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Walgito. 2002. Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta (ID): Andi Offset. 84 hlm.
- Widiyanto, J., Basri, H., dan Dahlan, D. 2012. Potensi dan Strategi Pengembangan Hutan Rakyat di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 1(1): 1-9.
- Winarto H. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Agroforestry. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wulandari, C. 2010. Studi Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Lanskap Agroforestry di Sekitar Sub Das Way Besai, Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 15(3): 137-140.
- Yeny I, Maulana SI. 2010. Prospek Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat di Kabupaten Biak Numfor, Papua. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 7 (2): 111-128.
- Yuwono, S. 2006. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.